

BAB V

PENTUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Penerapan GCG diproksikan dengan skor CGPI. Kemudian nilai perusahaan diproksikan dengan Tobin's Q. Dan terakhir kinerja keuangan diproksikan dengan ROA. Semua data mengenai variabel tersedia di *annual report* dan laporan keuangan masing-masing perusahaan. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, maka didapatkan sampel dengan jumlah 12 perusahaan dengan 51 observasi. Kemudian setelah data atas sampel didapatkan, selanjutnya akan dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan *software* WarpPLS 7.0. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan GCG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh negatif ini disebabkan karena penerapan GCG di Indonesia dimungkinkan karena praktek yang memang dilaksanakan tetapi implementasinya masih belum diterapkan perusahaan secara penuh yang sesuai dengan prinsip-prinsip GCG atau juga dapat dikatakan bahwa praktek GCG hanya sebagai formalitas saja yaitu bentuk pemenuhan kewajiban perusahaan atas peraturan yang ditetapkan pemerintah.

Sehingga dalam hal pelaksanaan GCG masih belum maksimal. Sedangkan pengaruh yang tidak signifikan ini disebabkan karena penerapan GCG yang diprosikan dengan skor CGPI dalam penelitian ini hanya sedikit dari perusahaan yang terdaftar dalam JII tahun 2008-2019 yang mengikuti CGPI *award*. Sehingga dimungkinkan investor belum menggunakan skor CGPI sebagai instrumen dalam mengapresiasi perusahaan dan juga belum menjadikan GCG sebagai perspektif dalam berinvestasi.

2. Penerapan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin baik penerapan GCG pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2008-2019, maka semakin baik juga kinerja keuangan perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang telah dikeluarkan perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena manajer sebagai agen dapat menjalankan operasi perusahaan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Dan juga disebabkan karena beberapa prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas dan tanggung jawab pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2008-2019. Perusahaan telah menerapkan prinsip GCG yaitu keterbukaan dari kinerja perusahaan dan pencapaian perusahaan serta tanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya yang dilaporkan di dalam *annual report*. Sehingga, perusahaan dapat menggunakan penerapan GCG untuk memberikan sinyal pada kualitas manajemen yang kemudian dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan perusahaan berdasarkan GCG nya.

3. Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat pengembalian atas aktiva nya yang semakin tinggi maka dapat berpengaruh terhadap meningkatkan harga saham perusahaan. Perusahaan dengan laba yang tinggi akan menarik investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor yang lain. Selain itu juga disebabkan kinerja keuangan yang baik dapat menjadi sinyal bagi investor tentang kondisi perusahaan yang juga baik dan ini merupakan peluang investasi bagi perusahaan.
4. Penerapan GCG secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Ini juga dapat diartikan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA mampu memediasi hubungan antara penerapan GCG dengan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi, sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Kinerja keuangan menjadi bagian penting dalam pertimbangan keputusan investasi oleh investor dan juga calon investor.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Menurut Chairunnisa (2015) dalam Saifun (2019), dalam beberapa literatur nilai perusahaan dapat dihitung dengan harga saham dengan istilah-istilah berikut : *price to book value (PBV)*, *market to book ratio (MBR)*, *market to book assets ratio*, *market value of equity*, *enterprise*

value, price earning ratio (PER), dan Tobin's Q. Sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan Tobin's Q saja.

2. Pada penelitian ini, variabel kinerja keuangan hanya melihat dari sisi kemampuan perusahaan memperoleh laba saja. Menurut Kasmir (2010) dalam Fatoni (2020) bahwa jenis-jenis rasio tingkat kemampuan perusahaan memperoleh laba atau profitabilitas terdiri dari *net profit margin (NPM), return on assets (ROA), return on equity (ROE), return on investment (ROI), dan earning per share (EPS)*. Tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan ROA saja.
3. Penelitian ini juga belum melihat sisi penerapan GCG pada perspektif *Shariah Governance*.
4. Sampel pada penelitian ini hanya terdiri dari 12 perusahaan dengan 51 observasi dikarenakan sedikit perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2008-2019 yang mengikuti *CGPI award*.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis menyampaikan beberapa saran yaitu :

1. Hasil penelitian ini memberi bukti bahwa penerapan GCG di Indonesia masih belum menjadi perspektif bagi investor untuk berinvestasi dikarenakan dimungkinkan praktek yang memang dilaksanakan tetapi implementasinya masih belum diterapkan perusahaan secara penuh yang sesuai dengan prinsip-prinsip GCG atau juga dapat dikatakan bahwa praktek GCG hanya sebagai formalitas saja yaitu bentuk pemenuhan

kewajiban perusahaan atas peraturan yang ditetapkan pemerintah. Sehingga diharapkan perusahaan dapat mengikuti pemeringkatan GCG perusahaan dengan CGPI yang diadakan oleh IICG agar dapat meningkatkan semangat perusahaan dalam memperbaiki GCG perusahaannya.

2. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan indikator lain dalam mengukur GCG seperti *ASEAN CG Scorecard* agar dapat melihat standar penilaian GCG di ASEAN.
3. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan indikator lain untuk memproksikan nilai perusahaan seperti menggunakan harga saham dengan pengukuran *price to book value (PBV)*.
4. Penelitian berikutnya diharapkan menambah indikator lain untuk mengukur kinerja keuangan. Seperti menambahkan *Retun on Equity (ROE)*.
5. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan objek penelitian yang lain seperti perusahaan Indonesia yang masuk dalam *ASEAN CG Scorecard*.

